

EDUKASI MANAJEMEN KEUANGAN MELALUI APLIKASI DIGITAL DALAM UPAYA PENINGKATAN LITERASI DI KALANGAN PELAJAR

M. Fadly Syahputra¹, Ansari²

Manajemen, PSDKU GAYO LUES, Universitas Syiah Kuala^{1,2}

fadly_psdku@usk.ac.id, ansarise_psdku@usk.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan siswa SMA di Aceh melalui edukasi manajemen keuangan berbasis aplikasi digital. Literasi keuangan sangat penting bagi generasi muda untuk membantu mereka mengelola uang secara bijak, terutama di era digital. Kegiatan dilaksanakan pada 9 September 2024 dengan melibatkan 50 siswa yang berpartisipasi dalam pelatihan mencakup materi literasi keuangan, simulasi aplikasi keuangan digital, dan diskusi kelompok. Metode pelaksanaan meliputi persiapan, pelaksanaan interaktif, dan evaluasi yang disisipi dengan *ice breaking* di sela kegiatan sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, dan partisipasi aktif peserta. Hasil menunjukkan antusiasme tinggi siswa, terlihat dari kehadiran lebih awal, keterlibatan aktif, serta keberhasilan mereka dalam simulasi kelompok. Kegiatan ini efektif meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam pengelolaan keuangan. Pendekatan ini diharapkan menjadi solusi untuk memperluas edukasi literasi keuangan di kalangan pelajar.

Kata Kunci: Literasi keuangan, aplikasi digital, manajemen keuangan

Abstract

This Community Service (PKM) aims to improve financial literacy among high school students in Aceh through financial management education using digital applications. Financial literacy is crucial for young people to help them manage money wisely, especially in the digital era. The program was held on September 9, 2024, involving 50 students who participated in training sessions covering financial literacy materials, digital financial application simulations, and group discussions. The implementation method includes preparation, interactive execution, and evaluation, interspersed with ice-breaking activities throughout the program to create a fun learning atmosphere, boost motivation, and encourage active participation from the participants. The results showed high enthusiasm among participants, evident from their early attendance, active engagement, and success in group simulations. This program effectively enhanced students' understanding and motivation in financial management. This approach is expected to serve as a solution for expanding financial literacy education among students.

Keywords: *Financial literacy, digital applications, financial management*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Di era digital ini, literasi keuangan menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh generasi muda (Agustianti *et al* , 2023)(Sudarmi *et al* , 2024). Utamanya dengan kondisi ekonomi saat ini dan gaya hedonism yang semakin marak. Literasi keuangan mencakup pemahaman dasar mengenai manajemen keuangan pribadi, seperti cara menabung, mengatur pengeluaran, mengenal investasi, hingga memahami risiko keuangan (Lusardi, 2019). Sayangnya, tingkat literasi keuangan di Indonesia, termasuk di kalangan pelajar, masih tergolong rendah. Kondisi ini berpotensi menjadi hambatan bagi generasi muda dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan ekonomi di masa depan (Adiandari, 2023). Kota Aceh, sebagai salah satu pusat pendidikan di Indonesia, memiliki jumlah pelajar SMA yang cukup besar. Mereka merupakan generasi yang akrab dengan teknologi, tetapi belum sepenuhnya memahami pentingnya literasi keuangan. Berdasarkan data survei, mayoritas pelajar menggunakan uang saku untuk kebutuhan konsumtif tanpa perencanaan matang, sementara sebagian besar lainnya mengaku tidak memiliki pengetahuan mengenai cara mengelola uang (Dewi *et al* , 2022,). Hal ini menunjukkan bahwa upaya edukasi yang lebih intensif diperlukan untuk membekali pelajar dengan pengetahuan dan keterampilan keuangan yang memadai.

Aplikasi digital dapat menjadi salah satu solusi inovatif dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelajar (Aksenta *et al* , 2023). Platform digital kini menjadi solusi inovatif dalam menyediakan akses yang mudah, interaktif, dan praktis untuk memahami berbagai konsep keuangan (Dimitrakopoulou, 2022). Dengan fitur-fitur seperti simulasi keuangan, tutorial langkah demi langkah, serta integrasi data real-time, pengguna dapat mempelajari cara mengelola anggaran, mencatat pengeluaran harian, hingga merancang perencanaan investasi secara efektif. Keunggulan lain dari platform digital adalah kemampuannya untuk menyesuaikan konten berdasarkan kebutuhan individu, sehingga pembelajaran menjadi lebih personal dan relevan (Cahyani, 2020). Selain itu, kemudahan akses dari berbagai perangkat, seperti ponsel pintar dan komputer, memungkinkan siapa saja, dari pelajar hingga profesional, untuk meningkatkan literasi keuangan mereka kapan saja dan di mana saja. Dengan pendekatan yang menarik dan berbasis teknologi, platform digital tidak hanya membantu masyarakat memahami konsep keuangan, tetapi juga mendorong penerapan praktik keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Gupta *et al* , 2024). Selain itu, pendekatan ini juga relevan dengan kebiasaan pelajar masa kini yang cenderung lebih banyak berinteraksi melalui perangkat teknologi. Dengan menggunakan aplikasi keuangan digital, pelajar dapat belajar merencanakan anggaran, mencatat pengeluaran, dan memahami pentingnya menabung atau berinvestasi dengan cara yang menarik dan praktis (Anurogo *et al* , 2023).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan edukasi manajemen keuangan kepada pelajar SMA di Aceh melalui aplikasi digital. PKM ini dirancang untuk membantu mereka memahami pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini, mengajarkan prinsip-prinsip dasar literasi keuangan, serta memberikan panduan praktis dalam menerapkannya melalui teknologi. Dengan pendekatan ini, diharapkan pelajar tidak hanya belajar teori, tetapi juga mampu mempraktikkan langsung pengelolaan keuangan mereka sehari-hari.

PKM ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah sosialisasi mengenai pentingnya literasi keuangan kepada pihak sekolah dan siswa. Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran awal pelajar terhadap pentingnya mengelola uang. Tahap kedua adalah pelatihan intensif penggunaan aplikasi keuangan digital. Pelajar akan diajarkan cara menggunakan fitur-fitur dalam aplikasi tersebut, seperti pencatatan pengeluaran, penyusunan anggaran, dan perencanaan tabungan. Tahap terakhir adalah pendampingan berkelanjutan untuk memonitor penerapan manajemen keuangan di kehidupan sehari-hari pelajar. Manfaat dari PKM ini tidak hanya dirasakan oleh pelajar secara individu, tetapi juga oleh komunitas sekolah secara keseluruhan. Dengan meningkatnya pemahaman literasi keuangan, pelajar diharapkan dapat menjadi agen perubahan di lingkungan mereka. Mereka dapat berbagi pengetahuan yang didapat kepada teman sebaya, bahkan keluarganya. Dalam jangka panjang, hal ini akan mendukung terciptanya generasi muda yang memiliki kesadaran finansial yang tinggi.

Selain memberikan manfaat bagi pelajar, PKM ini juga berkontribusi pada upaya nasional dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Sebagai salah satu target dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI), pemberdayaan generasi muda melalui edukasi keuangan merupakan langkah strategis untuk memperkuat stabilitas ekonomi bangsa (Indonesia, 2021)(Widiawati, 2020). Kegiatan PKM ini juga diharapkan menjadi model yang dapat direplikasi di daerah lain untuk menciptakan dampak yang lebih luas. Dengan pendekatan yang sistematis dan relevan, PKM ini diharapkan mampu menciptakan perubahan positif di kalangan pelajar SMA di Aceh. Literasi keuangan yang baik tidak hanya akan membantu mereka dalam mengelola keuangan pribadi, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang mandiri secara finansial di masa depan. Upaya ini sekaligus menunjukkan komitmen dunia pendidikan dalam mendukung pengembangan generasi muda yang cerdas, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan global.

B. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini akan dilaksanakan pada hari Senin 9 September 2024, di salah satu SMA di Kota Aceh. Kegiatan ini dirancang untuk melibatkan sekitar 50 siswa yang dipilih berdasarkan rekomendasi dari pihak sekolah. Tahapan pelaksanaan dilakukan secara sistematis untuk memastikan kegiatan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Sebelum kegiatan

utama, tim PKM melakukan persiapan intensif yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah. Koordinasi ini mencakup penentuan jadwal, seleksi peserta, dan penyediaan fasilitas yang diperlukan, seperti ruang kelas, perangkat audio-visual, serta akses internet untuk mendukung aktivitas pelatihan. Materi edukasi juga dipersiapkan secara matang, mencakup pengantar literasi keuangan, pengenalan aplikasi digital, dan panduan penggunaan fitur-fitur yang relevan. Untuk memastikan kelancaran pelaksanaan, tim PKM terlebih dahulu menjalani pelatihan internal guna menyelaraskan pemahaman mengenai metode penyampaian dan teknik pendampingan siswa.

Pada hari pelaksanaan kegiatan akan dimulai pukul 08.00 WIB dengan pembukaan resmi dari kepala sekolah atau perwakilannya. Tim PKM kemudian memberikan sambutan untuk menjelaskan tujuan dan manfaat dari PKM ini, sekaligus membangun antusiasme peserta. Selanjutnya, sesi penyampaian materi akan berlangsung, di mana siswa akan diperkenalkan dengan konsep dasar literasi keuangan dan pentingnya pengelolaan uang dalam kehidupan sehari-hari. Sesi berikutnya berfokus pada pelatihan interaktif penggunaan aplikasi keuangan digital. Dalam sesi ini, siswa akan diajak untuk langsung menggunakan aplikasi yang telah dipilih, dengan bimbingan dari tim PKM.

Peserta diajarkan cara mencatat pengeluaran, menyusun anggaran, dan membuat rencana menabung melalui simulasi sederhana yang relevan dengan kondisi mereka. Pendekatan ini dirancang agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis dalam mengelola keuangan. Setelah pelatihan, siswa akan dibagi ke dalam kelompok kecil untuk melakukan simulasi pengelolaan keuangan menggunakan aplikasi tersebut. Diskusi kelompok ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa sekaligus mendorong kolaborasi antarpeserta. Hasil simulasi dipresentasikan oleh masing-masing kelompok untuk mendapatkan masukan dari tim PKM dan peserta lainnya. Kegiatan ditutup dengan refleksi singkat dari siswa mengenai apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka berencana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bagian dari penutupan, setiap siswa diminta menuliskan komitmen mereka dalam mengelola keuangan secara lebih baik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema *Edukasi Manajemen Keuangan Melalui Aplikasi Digital* yang dilaksanakan pada 9 September 2024 di salah satu SMA di Kota Aceh berlangsung dengan sukses dan mendapatkan respons yang sangat positif dari peserta. Kegiatan diikuti oleh 50 siswa yang telah dipilih sebelumnya, dan antusiasme mereka terlihat sejak awal acara. Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar siswa sudah hadir di ruangan, menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan ini. Selama penyampaian materi, peserta terlihat aktif mendengarkan dan memberikan perhatian penuh kepada pemateri. Ketertarikan mereka tercermin dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, terutama terkait penggunaan aplikasi digital untuk mencatat pengeluaran harian dan cara membuat anggaran yang efektif. Beberapa siswa bahkan berbagi pengalaman mereka tentang

kesulitan mengelola uang saku dan berharap materi yang disampaikan dapat membantu mereka mengatasi permasalahan tersebut. Hal inipun menjadi temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hariyanti (2022) dan Mirza (2019) bahwa kesulitan mencatat pengeluaran harian, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menyisihkan uang untuk tabungan merupakan masalah utama dalam keuangan remaja.

Interaksi antara peserta dan tim PKM semakin baik berkat adanya sesi *ice breaking* yang disisipkan di tengah acara. Aktivitas ini berhasil mencairkan suasana, mengurangi ketegangan, dan membuat siswa merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi aktif. Dengan suasana yang kondusif, para siswa lebih bersemangat mengikuti sesi simulasi penggunaan aplikasi keuangan digital. Pada sesi simulasi kelompok, siswa mampu menyelesaikan studi kasus yang diberikan dengan baik. Setiap kelompok menunjukkan pemahaman yang baik tentang materi dan aplikasi, yang terlihat dari presentasi hasil diskusi mereka. Peserta mampu menjelaskan strategi mereka dalam mengelola anggaran dan menabung, sesuai dengan simulasi yang diberikan. Respon dari siswa lainnya selama presentasi juga sangat positif, dengan pertanyaan dan saran yang menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi. Selain itu, siswa memberikan feedback positif terhadap pendekatan yang digunakan dalam pelatihan. Mereka mengapresiasi kombinasi antara materi teoretis dan praktik langsung melalui aplikasi digital. Beberapa siswa bahkan menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan wawasan baru tentang pentingnya literasi keuangan dan cara memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan diakhiri dengan sesi refleksi, di mana siswa diminta untuk menuliskan komitmen mereka dalam mengelola keuangan secara lebih baik. Hasil dari sesi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memahami konsep literasi keuangan dan termotivasi untuk mempraktikkannya. Dukungan dari tim PKM melalui pendampingan lanjutan diharapkan dapat membantu siswa mengimplementasikan ilmu yang diperoleh secara konsisten. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat diajarkan dengan cara yang menarik dan relevan untuk generasi muda. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta menjadi indikator keberhasilan kegiatan, sekaligus bukti bahwa pendekatan melalui aplikasi digital dan metode interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi keuangan. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal yang signifikan dalam menciptakan generasi muda yang lebih sadar finansial dan bertanggung jawab.

D. SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema *Edukasi Manajemen Keuangan Melalui Aplikasi Digital* berhasil dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari para siswa SMA di Aceh. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya literasi keuangan, khususnya dalam pengelolaan uang saku dan perencanaan keuangan menggunakan aplikasi digital. Antusiasme peserta yang terlihat sejak awal kegiatan, partisipasi aktif selama

penyampaian materi, hingga keberhasilan mereka dalam simulasi kelompok menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Penyisipan *ice breaking* juga terbukti membantu menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif untuk belajar.

PKM ini memberikan wawasan baru bagi siswa mengenai pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan praktis. Komitmen yang mereka tuliskan di akhir acara menunjukkan keseriusan peserta untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dukungan melalui pendampingan pasca-kegiatan menjadi salah satu bentuk keberlanjutan kegiatan PKM untuk memastikan dampak positif yang berkelanjutan. Dengan keberhasilan ini, diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan dan dikembangkan, baik di sekolah lain maupun dengan skala yang lebih luas. PKM ini menjadi bukti bahwa pendekatan digital dan interaktif dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelajar, sebagai upaya mencetak generasi muda yang lebih melek finansial dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiandari, A. M., & Sos, S. (2023). Pengantar Literasi Keuangan. Nas Media Pustaka.
- Agustianti, R., Ramdhani, D., Alti, R. M., & Asri, Y. N. (2023). Pelatihan Peningkatan Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Desa Tanimulya. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), 688-695.
- Aksenta, A., Irmawati, I., Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, S., Herlinah, H., ... & Ginting, T. W. (2023). Literasi Digital: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anurogo, D., La Ramba, H., Putri, N. D., & Putri, U. M. P. (2023). Digital Literacy 5.0 to enhance multicultural education. *Multicultural Islamic Education Review*, 1(2), 109-179.
- Cahyani, I. P. (2020). Membangun Engagement Melalui Platform Digital (Studi Kasus Flip sebagai Start-Up Fintech). *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 76-87.
- Dewi, A. K., Dwinaya, L., Mulyana, A. R., Maulana, M. I., Hakim, R., & Surahman, A. (2022). Pentingnya literasi keuangan bagi remaja sebagai upaya preventif menghadapi pasca pandemi covid19 melalui edutalkshow. *Al Khidmat: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2).
- Dimitrakopoulou, D. (2022). Digital literacy. In *Encyclopedia of Big Data* (pp. 393-395). Cham: Springer International Publishing.
- Gupta, K., Arora, B., Arora, S. C., & Nagar, K. (2024). Augmenting Financial Acumen: A Qualitative Study of Strategies to Elevate Financial Literacy Among University Students in India. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(6), 461-476.
- Hariyani, R. (2022). Urgensi Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 6(1), 46-54.
- Indonesia, O. J. K. (2021). Strategi nasional literasi keuangan Indonesia. *Otoritas Jasa Keuangan*, 378.
- Lusardi, A. (2019). Financial Literacy And The Need For Financial Education: Evidence And Implications. *Swiss Journal Of Economics And Statistics*, 155(1), 1-8.
- Mirza, A. D. (2019). Milenial cerdas finansial. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sudarmi, S., Syamsuddin, I., Abubakar, H., Fadel, F., & Irliandani, Z. (2024). Pengelolaan Keuangan Generasi Z: Analisis Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(6), 994-1004.

Widiawati, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control, Financial Self-Efficacy, Dan Love Of Money Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(1), 97-108.